

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan dipahami sebagai nilai pasar, karena peningkatan harga saham perusahaan dapat mendatangkan kekayaan bagi pemegang saham (Ningrum, 2021). Perusahaan berusaha meningkatkan nilai mereka dengan cara meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan anggotanya, yang tercermin pada harga saham. Selain itu (Afifah et al., 2021) nilai perusahaan juga mencerminkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang dirasakan oleh investor pada akhir tahun dan terlihat dalam harga saham perusahaan. Selain itu juga (Mahayati, 2021) Nilai perusahaan merupakan hal terpenting yang harus diperoleh suatu perusahaan secara optimal. Apresiasi kinerja maksimal suatu perusahaan dilihat dari kemampuan bertahan perusahaan, maka nilai perusahaan dapat terjadi dengan baik (Luh, 2021).

Belakangan ini, perusahaan manufaktur mengalami ketidak stabilan yang signifikan, dengan harga saham yang berfluktuasi lebih dari IHSG. Meskipun industri ini menawarkan potensi yang menjanjikan dan berkelanjutan, investor perlu berhati-hati terhadap fluktuasi nilai sahamnya saat mempertimbangkan untuk berinvestasi (Renaldi et al., 2020). Menurut (Surya, 2023) Perusahaan manufaktur di Indonesia masih kesulitan untuk bersaing dengan perusahaan dari luar negeri, yang dapat berdampak negatif pada ekonomi nasional. Kondisi ini tercermin dari kinerja yang kurang baik dalam perdagangan internasional, investasi, penciptaan lapangan kerja, dan stabilitas harga.

Para investor dan calon investor dapat mempertimbangkan untuk mengidentifikasi nilai saham yang *undervalued* atau *overvalued*, yang dapat dihitung dengan menggunakan metode PBV (Wellia, 2022). Keunggulan PBV terletak pada kenyataan, dibandingkan dengan rasio lainnya yang sangat dipengaruhi oleh laba atau rugi perusahaan, PBV tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi laba rugi (Lund, 2021).

Menurut Sadiq et al. (2023) harga saham merupakan salah satu faktor utama yang sangat memengaruhi keputusan investor dalam membeli saham. Belakangan ini, perusahaan manufaktur menjadi salah satu industri yang memiliki fluktuasi harga saham yang cukup tinggi, bahkan melebihi IHSG. Meskipun perusahaan manufaktur dapat dianggap menjanjikan karena kelangsungan operasionalnya, fluktuasi nilai sahamnya tetap perlu diwaspadai bagi investor yang ingin berinvestasi di sektor ini (Renaldi et al., 2020).



Sumber: (<https://www.idx.co.id/id>)

**Gambar 1.1 Grafik Indeks Harga saham gabungan pada periode Oktober 2020 dan Desember 2022**

Berdasarkan objek indeks harga saham gabungan mengenai fluktuasi harga saham antara Oktober 2020 hingga Desember 2022. Berdasarkan grafik indeks harga saham, dapat disimpulkan bahwa antara Oktober 2020 hingga Oktober 2022, terjadi kenaikan harga saham yang dominan. Namun, pada bulan November dan Desember 2022, harga saham mengalami penurunan.

Nilai perusahaan menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat karena adanya akuntabilitas perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR dapat meningkatkan nilai komparatif perusahaan. Dampak positif dari CSR adalah semakin tinggi pentingnya kepentingan perusahaan pada perusahaan yang mempunyai norma-norma yang baik. Ditemukan bahwa kecilnya pengaruh CSR terhadap nilai suatu perusahaan tergantung pada kondisi perekonomian, CSR meningkatkan reputasi dan kinerja perusahaan (Tarjo et al., 2022).

Mengimplementasikan CSR tanpa mempertimbangkan pemangku kepentingan dianggap sebagai pengeluaran yang tidak bermanfaat dalam meningkatkan nilai perusahaan (Choi & Yoo, 2022). Penerapan *Global Reporting Initiative* (GRI) dapat memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap laporan CSR, sehingga berdampak pada nilai perusahaan (Elbardan et al., 2023). GRI adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai

dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari aktivitas perusahaan yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan (Elbardan et al., 2023). GRI memudahkan pelaku usaha untuk memahami dampak isu keberlanjutan, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, tata kelola, dan kesejahteraan sosial (Merelyn & Eriandani, 2022). Kelebihan GRI G4 adalah memberikan penekanan yang lebih besar pada dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nechaev & Hain, 2023); (Tarjo et al., 2022) menunjukan bahwa penerapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Mukhibad & Hapsoro, 2023) menunjukan hasil negatif antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Keberagaman program CSR yang dijalankan perusahaan mencerminkan kepedulian mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Penjelasan dalam Peraturan Pemerintah pasal 2 No. 47 tahun 2012 perseroan yang selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.16/SEOJK.04/2021 menjelaskan Bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bagian dari Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*), sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh berbagai institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lembaga institusional lainnya (Holly et al., 2023). Tingginya kepemilikan institusional juga akan mendorong pengawasan yang lebih ketat yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku *opportunistic* dari manajer (Nurramayuningsih & Sufyani, 2020). Kepemilikan institusional biasanya memiliki persentase saham yang cukup besar, sehingga memiliki kekuatan suara yang signifikan dalam pengambilan keputusan (Malik et al., 2024). Kepemilikan institusional memberikan sinyal positif bagi para investor, yang mendorong mereka untuk berinvestasi di perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan dan strategi yang mendukung kepentingan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan (Holly et al., 2023).

Kepemilikan institusional memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menjelaskan peran kepemilikan institusional dalam memengaruhi nilai perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh penting dalam mengawasi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilainya (Suhandi, 2021). Sedangkan menurut, (Aritopan et al., 2024) menunjukan hasil negative antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan asing mengacu pada persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing, baik itu individu maupun lembaga investas (Mishra, 2020). Kepemilikan asing dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor asing cenderung memilih perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang baik

untuk mengelola tantangan dan memberikan perlindungan yang memadai bagi pihak eksternal, yang akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan tersebut (Roza & Savitri, 2020). Menurut (Dwi & Nastiti, 2024), Keterbatasan informasi yang dialami oleh pemegang saham asing jika dibandingkan dengan investor lokal dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengawasi perusahaan, kepemilikan asing dalam konteks ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur Indonesia. Meskipun terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian ini menguatkan argumen bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kerna cenderung lebih fokus pada keuntungan jangka pendek ketimbang menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka Panjang.

Berdasarkan latar belakang diatas dan perbedaan hasil penelitian gap pencarian sebelumnya, maka penulis tertarik ingin mengadakan dan menguji Kembali penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan”**

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis telah mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Oktober 2020 dan Desember 2022 mengalami ketidak stabilan dimana kondisi nilai harga saham gabungan yang tidak tetap atau berubah-ubah.
2. Terdapat berbagai faktor yang menjadikan dasar dalam penerapan *corporate social responsibility*. Meskipun ada regulasi perusahaan untuk melaksanakan *corporate social responsibility* pelaksanaan dan pengawasan terhadap kepatuhan tetap menjadi tanggung jawab perusahaan itu sendiri.
3. Terdapat beberapa pengukuran CSR, masih memperoleh menimbulkan faktor dalam perbandingan hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya mengenai *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan.
4. Keberadaan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing dalam suatu perusahaan memungkinkan adanya pengawasan yang lebih ketat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan bisa lebih baik.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diberi batasan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian yang dilakukan pada sektor *manufaktur* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2020-2023.
2. Alat ukur *corporate social responsibility* (CSR) yang digunakan Indeks GRI-G4. Alat ukur kepemilikan institusional berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi serta proporsi saham yang beredar. kepemilikan asing diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dan proporsi saham yang

beredar. Alat ukur Nilai Perusahaan yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV).

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditentukan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berharap bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan penelitian yang akan datang, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Aspek Teoritis

Untuk menyumbangkan gagasan tentang pentingnya pemahaman indikator *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *manufaktur* di Bursa Efek Indonesia. Sekaligus sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dalam perkuliahan.

##### 2. Aspek Praktik

###### a. Bagi Penulis

penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat yang digunakan dalam menerapkan pengetahuan tentang pengaruh *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan.

###### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan atau pelengkap informasi dalam dunia Pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi khususnya bagi penelitian selanjutnya.